

**INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SMK AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan

Disusun Oleh:

Ade Putri Wulandari

NIM. 14410188

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri Wulandari
NIM : 1410188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Yang menyatakan,



Ade Putri Wulandari

14410188

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri Wulandari
NIM : 14410188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut, jika dikemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Yang menyatakan,



Ade Putri Wulandari
NIM.14410188

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ade Putri W
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ade Putri Wulandari

NIM : 14410188

Judul Skripsi : Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta

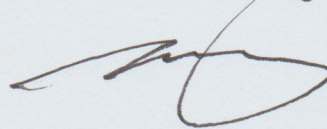
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 April 2018

Pembimbing



Drs. H. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-257/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SMK AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ade Putri Wulandari

NIM : 14410188

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 24 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

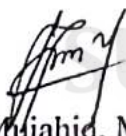
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II




Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 24 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya

“11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Al-JUMANATUL ALI, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), hal. 544

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya pujian seluruhnya hanya milik Allah SWT. Kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan, memohon ampun, dan kita memohon perlindungan dari kejahatan diri kita serta keburukan amal kita dan Nabi Muhammad SAW. adalah utusan yang paling agung. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta” Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi, M.Psi. selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sarwanih, S.S, M.S.I selaku Kepala SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta yang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap guru, karyawan, serta staf Tata Usaha SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta yang telah berkerjasama dengan baik dalam memberikan data-data yang di butuhkan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh peserta didik SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta.

8. Orang tua terkasih ibu Tanti Hastari dan bapak Teguh Utomo yang telah senantiasa mencurahkan segala doa, usaha, cinta, dan kasih untuk merawat dan mendidik penulis serta kakak penulis, yang dari nya penulis belajar bangkit dan pantang menyerah dalam mewujudkan cita-cita.
9. Ibu Nyai Ida Fatimah ZA, M.S.I selaku pengasuh kompleks R2 PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta atas nasehat.
10. Teman-teman kompleks R2 PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, terkhusus untuk teman-teman gb lantai 2 dan personil kamar hits yang telah banyak menemani penulis dalam segala keadaan.
11. Teman-teman seperjuangan PAI 2014, sahabat-sahabati Korp Petir, dan teman-teman KKN 93 padukuhan Dadapan yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Alloh SWT. *Aamiin.*

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Penyusun,

Ade Putri Wulandari
NIM. 1410188

ABSTRAK

ADE PUTRI WULANDARI, Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini berangkat dari fenomena adanya dikotomi ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama, padahal untuk mewujudkan kompleksitas tujuan pendidikan menuntut pelaksanaan yang kompleks pula. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya. Mengingat pentingnya sebuah lembaga pendidikan formal seperti SMK yang dapat menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang pengetahuan umum serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Untuk itulah sebuah pondok pesantren mulai mendirikan lembaga pendidikan formal seperti SMK dengan menerapkan kurikulum terintegrasi. Hal itu bertujuan untuk menyiapkan siswanya selain ahli dalam bidang agama juga unggul dalam pengetahuan umum sehingga dalam persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini bisa bersaing dan unggul dengan lulusan lainnya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, (2) apa kekurangan dan kelebihan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode penelitian seperti : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* Integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah dengan menambah muatan kepesantrenan dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqh, al-quran hadis, akidah akhlak, SKI kemudian juga ada mata pelajaran bahasa Arab. Model integrasi yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah model pertama yakni Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. *Kedua*, kelebihan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), diantaranya: pengetahuan agama diatas rata-rata, bisa mempelajari ilmu agama lebih mendalam, siswa memiliki karakter dan akhlak yang baik, siswa memiliki wawasan yang luas, serta tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan untuk melanjutkan kerja, tetapi juga membekali dengan ilmu agama. Adapun kekurangannya diantaranya : kompetensi guru, sarana prasarana, serta koordinasi antara sekolah dan pengurus asrama.

Kata Kunci : Integrasi, Kurikulum pesantren, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	29
C. Eksistensi Sekolah.....	30
D. Visi dan Misi.....	32
E. Tujuan dan Target Lulusan.....	33
F. Kurikulum.....	35
G. Struktur Organisasi.....	36
H. Guru dan Karyawan.....	48
I. Siswa.....	52
J. Sarana dan Prasarana.....	56
BAB III : HASIL PENELITIAN	
A. Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.....	60
B. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.....	88

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	98
C. Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Profil SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta	28
Tabel II	: Jumlah dan Status Guru	48
Tabel III	: Guru dan Karyawan SMK Al-Munawwir	49
Tabel IV	: Rincian Keadaan Siswa	53
Tabel V	: Data Ruang	57
Tabel VI	: Perlengkapan Administrasi	58
Tabel VII	: Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar	59
Tabel VIII	: Struktur Kurikulum SMK Al-Munawwir	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan lapangan
- Lampiran III : Struktur Kurikulum SMK Al-Munawwir Krapyak
Yogyakarta
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol
- Lampiran VII : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran VIII: Foto Kopi Sertifikat IKLA
- Lampiran IX : Foto Kopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran X : Foto Kopi Sertifikat ICT
- Lampiran XI : Foto Kopi Sertifikat Magang II
- Lampiran XII : Foto Kopi Sertifikat Magang III
- Lampiran XIII: Foto Kopi Sertifikat KKN
- Lampiran XIV: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XV : Foto Kopi Sertifikat OPAK
- Lampiran XVI: Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak peserta didik seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kompleksitas tujuan pendidikan menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.20.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana mestinya.⁴ Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya.

Perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan menengah berbasis kejuruan dan teknologi ini diperlukan untuk mencetak teknisi yang andal, diharapkan para lulusan dapat menjalankan roda perdagangan dan perindustrian serta bidang-bidang kejuruan lainnya, baik di tataran regional maupun nasional. Oleh sebab itu anak-anak di SMK lebih dijuruskan ke dunia kerja dan dituntut untuk terjun langsung ke dunia luar untuk mencetak sumber daya manusia yang siap kerja.

⁴ Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hal.10-11.

⁵ Salinan Lampiran 1 Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK, hal. 1.

Untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang pengetahuan dan kejuruan melainkan juga unggul dalam bidang agama serta berakhlakul karimah. Menuntut suatu lembaga pendidikan seperti SMK tidak hanya menyiapkan peserta didik yang menjamin lulusannya berkompoten dan siap kerja. Namun juga dibutuhkan suatu lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang dapat membekali siswa dengan nilai-nilai keislaman. Agar nantinya SMK dapat mencetak tenaga ahli menengah yang andal dalam bekerja sekaligus berakhlakul karimah.

Mengingat pentingnya sebuah lembaga pendidikan formal seperti SMK yang dapat menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang pengetahuan umum serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Untuk itulah sebuah pondok pesantren mulai mendirikan lembaga pendidikan formal seperti SMK dengan menerapkan kurikulum integrasi yakni integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal itu bertujuan untuk menyiapkan siswanya selain ahli dalam bidang agama juga unggul dalam pengetahuan umum sehingga dalam persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini bisa bersaing dan unggul dengan lulusan lainnya.

Karena tidak bisa dipungkiri keberadaan pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas iman, ilmu, dan amal. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah bangsa Indonesia dimana darinya bermunculan para

ilmuwan, politikus, dan cendekiawan yang memasuki berbagai kancah percaturan di segala bidang sesuai disiplin ilmu yang mereka miliki, baik dalam taraf lokal, regional, maupun nasional bahkan sampai pada taraf internasional.⁶

Pondok pesantren selama ini dikenal sebagai sebuah institusi yang hanya menyelenggarakan pendidikan agama saja. Akan tetapi, dewasa ini sudah banyak pondok pesantren yang mulai mendirikan lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren di Yogyakarta yang memiliki lembaga pendidikan formal menengah kejuruan yang dinamai dengan SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Di mana sistem kurikulum di SMK ini menerapkan sistem kurikulum integrasi yakni integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk menghasilkan *out put* pendidikan yang lebih baik. Yakni, lulusan yang menguasai ilmu kepesantrenan juga ilmu kejuruan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi kurikulum yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, serta kelebihan dan kekurangan dalam pengintegrasian kurikulum tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan judul **“Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.”**

⁶ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.83-84.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Apa kekurangan dan kelebihan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk :

1. Mengetahui integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan mengenai integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai acuan bagi pondok pesantren lain yg ingin menerapkan integrasi kurikulum pada lembaga pendidikannya.
- b. Sebagai acuan guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian pustaka yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang berkaitan sebagai mana berikut :

1. Skripsi Ahmad Syafi'i, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 dengan judul "Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi dalam Prespektif Ideologi Pendidikan (Studi Atas Kurikulum 2016 di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran profil secara umum adalah untuk mencapai profil lulusan. Terdapat tiga profil lulusan PAI yaitu pendidik, konselor pendidikan, dan peneliti pendidikan. Materi kurikulum merupakan turunan dari kurikulum. Metode kurikulum menggunakan prinsip Student Centered Learning (SCL), dan evaluasi kurikulum menggunakan rubrik. Muatan ideologi pendidikan yang terdapat pada kurikulum mengacu KKNi dan SNPT

yang berparadigma Integrasi-Interkoneksi yang diterapkan di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah ideologi yang bersifat elektik. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi pendidikan dalam kurikulum memiliki karakteristik yang khas.⁷ Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian Syafi'i ini lebih terfokus pada ideologi pendidikan yang terdapat pada kurikulum mengacu KKNi dan SNPT yang berparadigma Integrasi-Interkoneksi yang diterapkan di perguruan tinggi.

2. Skripsi Siti Maryam, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 dengan judul "Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara *Kulliyatul Muallimat al-Islamiyah* dengan Kurikulum 2013)." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum yang diterapkan di MA Ibnul Qoyyim merupakan kurikulum yang sudah di integrasikan antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan Kurikulum Pesantren. (2) Problem yang dihadapi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP, penerapan metode pembelajaran aktif yang akan berdampak pada pembagian waktu

⁷ Ahmad Syafi'i, "Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi dalam Prespektif Ideologi Pendidikan (Studi Atas Kurikulum 2016 di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

pembelajaran, terbatasnya fasilitas yang menunjang pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar yang berbahasa Arab. Problem yang dihadapi oleh madrasah yaitu adanya beberapa guru yang sulit menyesuaikan praktik pembelajaran dan pembagian waktu karena banyaknya mata pelajaran. (3) Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi problem tersebut yaitu memanfaatkan pertemuan pertama pada bab baru untuk membahas materi dengan mengacu pada Kitab Tauhid; membagi metode yang digunakan ke dalam beberapa pertemuan; memanfaatkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya kemudian diganti KI KD, materi, dan kesesuaian metode yang akan diterapkan; serta merencanakan penggunaan LCD jauh-jauh hari. Sedangkan upaya yang dilakukan madrasah yaitu mengadakan sosialisasi kurikulum 2013 dan Diklat Kurikulum 2013. (4) hasil yang didapatkan dari upaya yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari tujuan, strategi, materi dan evaluasi yang diterapkan.⁸ Perbedaannya yaitu fokus penelitian tersebut meliputi implementasi kurikulum kemenag (kurikulum 2013) dan pesantren pada pembelajaran akidah akhlak dan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Sedangkan untuk skripsi ini lebih difokuskan pada integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3. Skripsi Ja'far Sidiq, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun

⁸ Siti Maryam, "Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara *Kulliyatul Muallimat al-Islamiah* dengan Kurikulum 2013).", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

2015 dengan judul ‘‘Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul).’’ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Adanya integrasi yang terdapat di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) al-Ma’had An-Nur dengan Pondok Pesantren An-Nur dalam hal kurikulum dan pembelajaran Tahfidzul Qur’an adalah bertujuan untuk menjaga dan memperlancar hafalan dari santri-santri pondok pesantren An-Nur yang juga masih menjadi siswa dari Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) al-Ma’had An-Nur. 2) Metode pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang digunakan di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) al-Ma’had An-Nur juga mengadopsi dari metode Tahfidz yang ada di pondok Pesantren An-Nur seperti metode *sorogan*, *sima’an* dan membaca secara bersama-sama.⁹ Perbedaannya yaitu fokus penelitian tersebut adalah integrasi kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan dan Pesantren dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an. Sedangkan dalam skripsi ini lebih difokuskan pada integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

4. Skripsi Ainna Khoiron Nawali, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015 dengan judul ‘‘Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1.’’ Hasil penelitian ini menunjukkan

⁹ Ja’far Sidiq, ‘‘Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul).’’, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

bahwa: (1) Dalam penerapannya kurikulum pesantren hanya sebagai materi pendukung, artinya kurikulum kemenag masih menjadi prioritas utama dibanding kurikulum pesantren. (2) Dampak dan pencapaiannya dalam penerapan dua kurikulum tersebut mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar PAI pada siswa, seperti nilai siswa ponpes lebih bagus dari pada nilai siswa non ponpes dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (3) Kelebihannya dua kurikulum diterapkan secara baik, akan membuat siswa semakin banyak menguasai materi agama, sehingga akan mendongkrak nilai ujian. Namun kekurangannya terjadi ketidaksesuaian antara materi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren, karena materi yang tidak disampaikan secara berurutan dan juga alokasi waktu yang sangat sedikit.¹⁰ Perbedaannya yaitu fokus penelitian tersebut meliputi dampak penerapan kurikulum kementerian agama dan kurikulum pesantren terhadap peningkatan hasil belajar PAI di madrasah. Sedangkan, untuk skripsi Ainna lebih difokuskan pada integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah kejuruan.

F. Landasan Teori

1. Integrasi

Menurut Minhaji, integrasi berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti : *''to join to something else so as to form a whole''* atau *''to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop*

¹⁰ Ainna Khoiron Nawali, "Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1." ,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

habits like theirs.” Bisa juga berarti *’to bring (parts) together into a whole’* atau *’to remove barriers imposing segregation upon (racial group).*” Dari kata *to integrate* inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*.¹¹ Integrasi menurut Amin adalah mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya.¹² Sedangkan menurut Minhaji, integrasi adalah menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, dan pendekatan).¹³

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi keutuh-lengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota-anggota kesatuan itu.¹⁴

a. Model Implementasi Integrasi

- 1) Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.¹⁵

¹¹ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hal. 767.

¹² *Ibid.*, hal. 779-780.

¹³ *Ibid.*, hal. 768.

¹⁴ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, (Bandung: Orba Shakti, 1987), hal. 11

¹⁵ Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006) hal. 30

- 2) Model penanaman mata pelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap mata pelajaran yang diajarkan mencantumkan kata Islam, seperti: sosiologi Islam, ekonomi Islam.¹⁶
- 3) Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut pada setiap pengajaran mata pelajaran keislaman dan keagamaan harus di injeksikan teori-teori keilmuan umum, begitu sebaliknya.¹⁷

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Adapun makna kurikulum secara luas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tradisional, modern, dan masa kini (*up to date*). *Pertama*, pengertian kurikulum secara tradisional adalah bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. *Kedua*, Pengertian kurikulum secara modern berarti semua pengalaman siswa di bawah tanggung jawab sekolah. *Ketiga*, pengertian kurikulum masa kini adalah suatu sistem yang

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.167.

di dalamnya terdapat tujuan, isi, evaluasi, dan sebagainya yang saling terkait satu dengan lainnya.¹⁹

3. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.²⁰

a. Konsep Dasar KTSP

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut :²¹

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

b. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan.²²

¹⁹ *Ibid.*, hal.168.

²⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 8-9.

²¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah...*, hal.19-20.

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal.132.

c. Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut.²³

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- 4) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 5) Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan permendiknas no. 22, dan 23.

d. Prinsip-prinsip KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :²⁴

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

²³ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah...*, hal. 24.

²⁴ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.18.

e. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP adalah pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta tim kerja yang kompak dan transparan.²⁵

4. Kurikulum 2013

Subyek yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan : KI-1: sikap spiritual; KI-2: sikap sosial; KI-3: pengetahuan; KI-4: keterampilan.²⁶

Kurikulum 2013 disebut juga kurikulum berbasis karakter yang menjadikan karakter sebagai fondasi secara menyeluruh dalam pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dikembangkan guru harus lebih menekankan pada pembentukan sikap atau karakter.

a. Komponen Kurikulum 2013

Komponen KTSP meliputi 3 dokumen. Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II KTSP berisi silabus dan dokumen 3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana

²⁵ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah...*, hal.29.

²⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3-4.

pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.²⁷

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁸

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²⁹

c. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah :³⁰

- 1). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3). Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan

²⁷ Salinan Lampiran Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hal. 3.

²⁸ Salinan Lampiran 1 Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK, hal. 3.

²⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal. 7.

³⁰ Salinan Lampiran 1 Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK, hal. 6.

yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan

- 4). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Kurikulum Pesantren

Menurut Ahmad Siddiq, kurikulum itu menyangkut keseluruhan usaha dan kegiatan, bahkan penciptaan suasana yang *favourible* menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum pesantren adalah yang terlengkap, karena bisa berlangsung selama 24 jam, dan tidak seperti kurikulum sekolah yang terbatas pada beberapa jam sekolah saja, setelah itu kurikulum tidak berfungsi lagi.³¹

Menurut Abdurrahman Wahid, kurikulum yang berkembang di pesantren selama ini memperlihatkan suatu pola tetap. Pola tersebut dapat diringkas sebagai berikut:³²

- a. Kurikulum itu ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari.
- b. Struktur dasar kurikulum itu adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh para kyai/guru.

³¹ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.64.

³² Marwan Salahuddin, *Sistem Pendidikan Pesantren Mu'adalah Analisis Kebijakan*, (Ponorogo: Pascasarjana Insuri Ponorogo Press, 2014), hal.145.

- c. Secara keseluruhan, kurikulum yang ada bersifat lentur/fleksibel, dalam arti setiap pesantren berkesempatan menyusun kurikulum sendiri sepenuhnya atau sebagiannya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang memiliki sistem pendidikan berbentuk sekolah sekalipun.

Untuk mempolakan pesantren dari segi kurikulumnya, dapat dipolakan seperti uraian berikut: *Pertama*, Pola 1, materi pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaianya adalah *wetonan* dan *sorogan*, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab klasik. *Kedua*, Pola II, proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal, juga diberikan materi keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Pada tingkat tertentu, diberikan sedikit pengetahuan umum. Santri telah dibagi jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah. Metode yang digunakan adalah *wetonan*, *sorogan*, hafalan, dan musyawarah. *Ketiga*, Pola III, materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat. *Keempat*, Pola IV, pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren ini. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, perternakan, dan lain-lain. *Kelima*, Pola V, pada pola ini materi yang diajarkan di pesantren adalah sebagai berikut: 1) Pengajaran kitab-kitab klasik. 2) Madrasah, di pesantren ini diadakan pendidikan dengan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua bagian, pertama, kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri dan kedua, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama. 3) Keterampilan juga diajarkan dengan berbagai kegiatan keterampilan. 4) Sekolah umum, di pesantren ini juga dilengkapi sekolah-sekolah umum. Materi pelajaran umum pada sekolah umum yang ada di pesantren seluruhnya berpedoman pada kurikulum Departemen Pendidikan

Nasional. Sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Di luar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, pada waktu-waktu yang sudah terjadwal, santri menerima pendidikan agama melalui membaca kitab-kitab klasik. 5) Perguruan tinggi, pada beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar, telah membuka universitas atau perguruan tinggi.³³

Dari uraian tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa konsep kurikulum pondok pesantren tidak hanya mengacu pada pengertian kurikulum sebagai materi semata, melainkan jauh lebih luas dari itu, yakni menyangkut keseluruhan pengalaman belajar santri yang masih berada dalam lingkup koordinasi pondok pesantren. Termasuk di dalamnya sistem pendidikan dan pengajaran yang berlaku di pesantren.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵

2. Subjek Penelitian

Setelah menemukan lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi sekilas mengenai kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan, untuk menemukan sumber daya yang dapat dijadikan

³³ Marwan Salahuddin, *Sistem Pendidikan Pesantren Mu'adalah Analisis...*, hal. 66-67.

³⁴ *Ibid.*, hal.68.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6.

sebagai informan. Kemudian peneliti mendapatkan beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
2. Waka Kurikulum
3. Guru ke-NU-an
4. Guru Bahasa Arab
5. Guru Fiqh
6. Guru al-Quran Hadist
7. Guru Akidah Akhlak
8. Guru SKI
9. Guru Fisika
10. Guru Kimia
11. Guru Tata Busana
12. Guru Otomotif
13. Siswa SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat

dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu, observasi seharusnya dilakukan oleh orang yang tepat.³⁶

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.³⁷ Pengamatan terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta serta kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapan kurikulum tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab pertanyaan itu.³⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya kecil/sedikit.³⁹

³⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal.69-70.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 311.

³⁸ M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 75.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.194.

Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Hubungan dalam interview biasanya seperti antara orang asing yang tak berkenalan, namun pewawancara harus mampu mendekati responden, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum di SMK Al-Munawwir Krapyak, guru guna mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan, serta peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.⁴¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait gambaran umum SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang meliputi : identitas sekolah, sejarah, visi-misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi siswa dan guru serta dokumen lain yang relevan, selain itu untuk mengetahui proses

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.113-114.

⁴¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 186.

belajar mengajar yang berlangsung di setiap kegiatan yang diselenggarakan

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode berfikir induktif, yaitu menganalisis data dari fakta yang bersifat khusus ke umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Sedangkan model analisis yang dipakai adalah analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.⁴³
- b. Penyajian data, ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.248.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 247.

kesimpulan.⁴⁴ Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵

- c. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu kegiatan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut.⁴⁶

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis melakukan penyederhanaan data dalam bentuk paparan untuk memudahkan pemahaman pembaca, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

5. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴⁷ a) Triangulasi sumber yaitu, untuk menguji kredibilitas data

⁴⁴ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hal. 49.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 249.

⁴⁶ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi...*, hal. 50.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 273.

dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. b) Triangulasi teknik yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. c) Triangulasi waktu yaitu, melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁴⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar tampilan.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab dalam satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil dalam empat bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I pada skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 274.

Bab II pada skripsi ini berisi gambaran umum tentang SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis SMK, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, prestasi SMK, kurikulum dan sarana prasarana.

Bab III merupakan pembahasan mengenai integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta kekurangan dan kelebihan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam bab ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV yaitu penutup yang memuat simpulan dan saran-saran serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Akhirnya dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta sebagai hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan :

1. Integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta adalah menambah muatan kepesantrenan dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqh, al-quran hadis, akidah akhlak, SKI, dan bahasa Arab. Hal ini menjadikan jam mata pelajaran PAI yang semula hanya 3 jam per minggu menjadi 10 jam per minggu. Sehingga, kurikulum yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu kejuruan yang berkaitan dengan tata busana dan otomotif serta ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan agama dengan kajian yang lebih mendalam dibanding sekolah kejuruan pada umumnya.

Model integrasi yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta adalah model pertama yakni Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar

menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.

2. Kelebihan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah sebagai berikut : *Pertama*, pengetahuan agama yang dimiliki siswa bagus dan di atas rata-rata. *Kedua*, siswa bisa mempelajari ilmu agama lebih mendalam. *Ketiga*, siswa memiliki karakter dan akhlak yang baik. *Keempat*, siswa memiliki wawasan yang luas dan tidak mudah menyalahkan orang lain ketika terjadi perbedaan pendapat. *Kelima*, tidak hanya membekali lulusan mempunyai keterampilan khusus untuk melanjutkan kerja atau kuliah, akan tetapi juga membekali siswa dengan ilmu agama

Adapun kekurangan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah sebagai berikut: *Pertama*, kompetensi guru yang berbeda-beda dimana tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum integrasi. *Kedua*, letak asrama yang sangat dekat dengan sekolah menyebabkan kurangnya kedisiplinan, ketertiban dan kerapian siswa. *Ketiga*, sarana prasarana yang kurang memadai. *Keempat*, kurangnya koordinasi antara sekolah dengan pengurus asrama.

B. Saran

Sekiranya penelitian ini akan memberikan saran yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan harapan agar lebih memahami kembali terkait integrasi kurikulum. Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, *pertama*, perlunya mengadakan sosialisasi dan pelatihan guna peningkatan kompetensi guru terkait mekanisme pelaksanaan integrasi kurikulum yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. Agar nantinya pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai hasil maksimal. *Kedua*, perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pengurus asrama agar nantinya proses pembelajaran berjalan lancar dan integratif antara asrama pondok pesantren dan sekolah sehingga tidak ada mis komunikasi. *Ketiga*, perlunya peningkatan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang kesuksesan penerapan integrasi kurikulum di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta.
2. Bagi guru, penelitian ini hendaknya dapat menjadi evaluasi bagi guru terutama guru mata pelajaran umum agar lebih memahami lagi terkait penerapan integrasi kurikulum pesantren di SMK Al-Munawwir ini. Sehingga semua guru di SMK Al-Munawwir dapat menyusun dan

mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum integrasi mulai dari materi pembelajaran, strategi yang digunakan, penugasan hingga evaluasi dan penilaian.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sangat terbuka dan luas kesempatan untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang ini, karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih banyak aspek yang perlu digali lebih dalam.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya. Rasa syukur yang teramat dalam peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang atas ridho dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan agar lebih baik lagi ke depannya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik berupa material maupun non material, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan doa anda semua sangat berarti bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan anda semua dengan kebaikan yang lebih baik lagi. *Aamiin*.

Akhirulkalim, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan. *Aamiin*



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, "Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi dalam Perspektif Ideologi Pendidikan (Studi Atas Kurikulum 2016 di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ainna Khoiron Nawali, "Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1.", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
Alfabeta, 2016.
- Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Arifin Zainal, *Keterpaduan Islam dan Iptek*, Yogyakarta: Grass Media Production, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- E Mulyasa, *Guru dalam implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Ja'far Sidiq, "Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul).", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Loeloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- M. Natsir, *Capita Selecta*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Marwan Salahuddin, *Sistem Pendidikan Pesantren Mu'adalah Analisis Kebijakan*, Ponorogo: Pascasarjana Insuri Ponorogo Press, 2014.
- Mashudi, "Implementasi Pemikiran Pendidikan Integral Muhammad Natsir di Indonesia.", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Studia Didaktika, 2016. Diakses pada hari Senin, 12 Maret 2018 pukul 17.22 WIB dari <http://103.247.226.150/index.php/studiadidaktika/article/view/87>.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Radjasa Mu'tashim dan Arifah Khusnuryani, *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi Bidang Agama dan Kealaman*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- S. Nasution, (2006). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Salinan Lampiran 1 Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK.*
- Salinan Lampiran Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*
- Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, Bandung: Orba Shakti, 1987.
- Siti Maryam, "Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara *Kulliyatul Muallimat al-Islamiyah* dengan Kurikulum 2013). ", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Situasi dan Kondisi lingkungan SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Visi dan Misi SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
3. Struktur Organisasi SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, keadaan tenaga kependidikan, guru dan siswa.
4. Sejarah kurikulum di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
5. Struktur kurikulum SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
6. Sarana dan prasarana SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
7. Materi, silabus dan RPP mata pelajaran ke-NU-an, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI dan Al-quran Hadist.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara tentang integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK kepada Kepala Sekolah:
 - a. Integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK.

- b. Kebijakan tentang integrasi kurikulum.
 - c. Tujuan integrasi kurikulum.
 - d. Model integrasi kurikulum.
 - e. Faktor penghambat.
 - f. Manfaat integrasi kurikulum.
 - g. Kekurangan dan kelebihan.
 - h. Kesesuaian penerapan kurikulum.
2. Wawancara tentang integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK kepada Waka Kurikulum:
- a. Integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK.
 - b. Kebijakan tentang integrasi kurikulum.
 - c. Tujuan integrasi kurikulum.
 - d. Model integrasi kurikulum.
 - e. Faktor penghambat.
 - f. Manfaat integrasi kurikulum.
 - g. Kekurangan dan kelebihan.
2. Wawancara tentang integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK kepada Guru :
- a. Integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - b. Buku/ kitab yang digunakan dalam pembelajaran.

- c. Menyusunan RPP dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - d. Menyusunan metode/ strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - e. Membuat sistem penilaian dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - f. Membuat penugasan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - g. Respon peserta didik.
 - h. Model integrasi kurikulum.
 - i. Hambatan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK.
 - j. Kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK.
 - k. Kesesuaian penerapan kurikulum.
3. Wawancara tentang integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK kepada Siswa:
- a. Integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK.
 - b. Buku/ kitab yang digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Keluhan atau kendala yang siswa hadapi.
 - d. Kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum.

Instrument Pertanyaan

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Kebijakan seperti apa yang diterapkan berkaitan dengan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Apa tujuan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
4. Model apa yang digunakan untuk integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
5. Apa saja hambatan terkait penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
6. Apa manfaat integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
7. Apa kekurangan dan kelebihan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

8. Apakah penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sudah berjalan sesuai yang diharapkan?

B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Kebijakan seperti apa yang diterapkan berkaitan dengan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Apa tujuan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
4. Model apa yang digunakan untuk integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
5. Apa saja hambatan terkait penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
6. Apa manfaat integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

7. Apa kekurangan dan kelebihan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
8. Apakah penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sudah berjalan sesuai yang diharapkan?

C. Guru

1. Bagaimana integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Buku/ kitab apa yang digunakan dalam pembelajaran di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Apakah bapak/ibu menyusun RPP dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
4. Apakah bapak/ibu menyusun metode/ strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)? Sebutkan!
5. Apakah bapak/ibu membuat sistem penilaian dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

6. Apakah bapak/ibu membuat penugasan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
7. Bagaimana respon peserta didik terkait penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
8. Model apa yang digunakan untuk integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
9. Apa hambatan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
10. Apa saja kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
11. Sejauh mana peran guru dalam mensukseskan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

D. Siswa

1. Bagaimana integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

2. Buku/ kitab apa yang digunakan dalam di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Apa keluhan atau kendala yang siswa hadapi terkait integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Januari 2018
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha SMK Al-Munawwir Krapyak
Sumber Data : Ibu Munawwarotul Fauziah, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil SMK Al-Munawwir dan daftar prestasi siswa.

Interpretasi :

Dari hasil dokumentasi ini, peneliti mendapatkan hasil tentang profil SMK Al-Munawwir dari letak geografis, sejarah singkat, eksistensi sekolah, visi dan misi, tujuan, keadaan siswa SMK Al-Munawwir, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data guru dan karyawan serta daftar prestasi yang pernah diraih oleh siswa SMK Al-Munawwir

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Februari 2018
Jam : 08.00-08.35 WIB
Lokasi : Ruang Guru Prodi Tata Busana

Sumber Data : Ibu Yulia Maryani, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru tata busana sekaligus kepala bengkel tata busana yang juga menjadi wali kelas di kelas XII tata busana. Wawancara ini merupakan wawancara pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru prodi tata busana. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum yang di terapkan, respon peserta didik, hambatan dalam pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan serta peran guru dalam mensukseskan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir adalah semua mata pelajaran meskipun itu bukan pelajaran agama tetap harus dimasukkan nilai-nilai agama dan kepesantrenan misalnya, berdoa, sopan santun, dan lain-lain. Sedangkan dalam proses penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, buku yang digunakan untuk mengajar adalah buku cetak yang berasal dari dinas sedangkan untuk yang kurikulum 2013 memakai buku dari MGMP, guru dalam membuat RPP tetap menggunakan format dari dinas akan tetapi dalam pelaksanaannya itu guru tetap memasukkan nilai-nilai kepesantrenan, dalam penugasan pun guru tetap memperhatikan nilai-nilai agama misalnya kalau jurusan tata busana itu dari dinas disuruh membuat rok, blouse, celana. Itu nanti dalam proses pembuatannya tetap

harus membuat busana yang menutup aurat sesuai dengan syariat Islam karena ini adalah sekolah berbasis pesantren. Adapun dalam penilaiannya karena ini adalah mata pelajaran kejuruan jadi kalau tidak ada bukti fisik guru tidak bisa menilai setelah itu nanti baru disinkronkan dengan akhlak kebiasaannya setiap hari. Sedangkan untuk model integrasi kurikulum yang diterapkan antara ilmu sains dan agama itu saling mengisi dan memperkuat satu sama lain. Untuk respon peserta didik sendiri mereka tidak merasa keberatan dengan adanya muatan ilmu agama yang banyak karena memang awal mereka datang ke sini adalah untuk mondok. Kelebihan dari penerapan integrasi kurikulum ini adalah siswa memiliki sopan santun serta akhlak yang baik. Kekurangannya beban siswa semakin banyak jadi fisiknya lebih capek.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan ibu Lia, peneliti mendapatkan data terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran kejuruan yakni tata busana. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran kejuruan guru sudah mengintegrasikan mata pelajaran kejuruan dengan muatan kepesantrenan

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Februari 2018

Jam : 08.35-09.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru Prodi Tata Busana

Sumber Data : Ibu Munirotul Fuad, S.Pd.Si

Deskripsi data:

Informan adalah guru kimia sekaligus guru IPA terapan. Wawancara ini dilakukan di ruang guru prodi tata busana. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum yang diterapkan, hambatan dalam pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan serta peran guru dalam mensukseskan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dari hasil wawancara tersebut beliau memaparkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir karena beliau mengampu mata pelajaran IPA ya dengan menyisipkan ayat-ayat quran dalam pembelajarannya. Sedangkan dalam proses penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, buku yang digunakan untuk mengajar adalah buku cetak yang berasal dari DIKPSMK untuk yang kurikulum 2013 sedangkan untuk KTSP guru mencari buku sendiri, guru dalam membuat RPP tetap menggunakan format dari dinas akan tetapi dalam pelaksanaannya itu guru tetap memasukkan nilai-nilai kepesantrenan, dalam penugasan kelompok guru sudah mengintegrasikan dengan kurikulum pesantren dengan cara meminta siswa untuk mengaitkan dengan ayat-ayat al-quran akan tetapi untuk penugasan individu belum. Adapun dalam penilaiannya guru lebih melihat dari keaktifan siswa tetapi sikap juga dipertimbangkan. Sedangkan untuk model integrasi kurikulum yang diterapkan adalah mengungkap hasil penelitian

ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran ayat al-quran. Kelebihan dari penerapan integrasi kurikulum ini adalah siswa cenderung lebih nurut nasihat guru. Kekurangannya adalah gedung sekolah yang berdekatan dengan asrama membuat siswa malas. Untuk hambatan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum di SMK ini adalah adanya kesulitan guru dalam mengintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran kejuruan. Adapun untuk mensukseskan penerapan integrasi kurikulum di SMK ini adalah guru harus bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan ibu Muniroh, peneliti mendapatkan data terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran umum yakni kimia dan IPA terapan. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran umum guru sudah mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan muatan kepesantrenan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Februari 2018

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru Prodi Otomotif

Sumber Data : Ibu Munawwarotul Fauziah, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam. Wawancara ini dilakukan di ruang guru prodi otomotif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum yang di terapkan, hambatan dalam pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan serta peran guru dalam mensukseskan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dari hasil wawancara tersebut beliau memaparkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir adalah adanya penambahan jam untuk muatan agama sehingga menjadikan jadwal pelajaran lebih padat. Dengan adanya integrasi kurikulum ini selain memasukkan nilai-nilai pesantrennya juga anak dituntut untuk tidak ketinggalan ilmu umum, kalau orang pesantren bahasanya ilmu dunia dapat ilmu pesantren juga dapat. Sedangkan dalam proses penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, buku yang digunakan untuk mengajar adalah buku cetak untuk Madrasah Aliyah dan tidak memakai kitab karena kitab digunakan ketika madrasah diniyah. Untuk pengkajian kitab di sekolah diadakan ketika bulan ramadhan dengan adanya jadwal khusus Ramadan. Adapun metode atau strategi yang digunakan adalah siswa diputar video tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Guru dalam membuat RPP tetap menggunakan format dari dinas akan tetapi dalam pelaksanaanya itu guru tetap memasukkan nilai-nilai kepesantrenan, dalam penugasan guru sudah mengintegrasikan dengan mata pelajaran umum dan juga mengitegrasikan dengan

pesantren. Adapun dalam penilaiannya guru menilai dari berbagai aspek tapi lebih melihat pada akhlak serta *keistiqomahan* siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk model integrasi kurikulum yang diterapkan adalah ilmu agama dengan ilmu umum saling melengkapi satu sama lain. Kelebihan dari penerapan integrasi kurikulum ini adalah siswa bisa mendapatkan lebih banyak ilmu diibaratkan seperti siswa bisa makan dengan menu yang lebih variatif. Kekurangannya adalah penambahan jumlah muatan agama yang banyak dengan jam yang sama dengan dinas menjadikan kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Untuk hambatan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum di SMK ini adalah gedung sekolah yang berdekatan dengan asrama putra membuat siswa malas dan kurang memperhatikan kerapian dan kesulitan guru dalam memberikan tugas. Adapun untuk mensukseskan penerapan integrasi kurikulum di SMK ini adalah guru harus benar-benar membimbing agar siswa memiliki akhlak yang baik.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan ibu Aroh, peneliti mendapatkan data terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran kekhasan sekolah yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Dari sini dapat dilihat bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah dengan memisah-misah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, ski, quran-hadist dan selain itu juga ada muatan pelajaran bahasa arab dan ke-Nu-an. Dalam pelaksanaannya pun guru SKI sudah mengaitkan dengan mata pelajaran umum yang lain.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2018

Jam : 10.30-11.05 WIB

Lokasi : Ruang Guru Prodi Otomotif

Sumber Data : Bapak Moch Nurkholis, S.Th.I

Deskripsi data:

Informan adalah guru fiqh dan akidah akhlak. Wawancara ini dilakukan di ruang guru prodi otomotif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, respon peserta didik, model integrasi kurikulum yang di terapkan, hambatan dalam pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan serta peran guru dalam mensukseskan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dari hasil wawancara tersebut beliau memaparkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir adalah adanya pemisahan pelajaran PAI menjadi fiqh, akidah akhlak, quran hadist dan SKI jika pada SMK pada umumnya hanya pelajaran PAI saja. Sedangkan dalam proses penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada awal pendirian SMK pembelajaran menggunakan kitab *durusul fiqiyah* dan *durus aqoidud diniyah* tetapi pada saat ini

menggunakan buku cetak MA dikarenakan kalau malam sudah menggunakan kitab. Adapun untuk strategi pembelajaran yang digunakan, guru lebih banyak mengadopsi metode dari pesantren karena memang itu yang dipertahankan akan tetapi ketika ada PLPG itu bertentangan karena kalau disana lebih menggunakan permainan yang menyenangkan makanya sekarang guru belajar untuk menyeimbangkan. Guru dalam membuat RPP tetap menggunakan format dari dinas akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih luas dari itu, dalam penugasan guru tidak membatasi siswa harus memakai buku cetak saja tetapi boleh mencari di buku atau kitab mana saja asalkan sesuai tema. Adapun dalam penilaiannya guru menilai dari berbagai aspek tapi lebih melihat pada akhlak dan *keistiqomahan* dalam mengikuti sholat jamaah di masjid jami'. Sedangkan untuk model integrasi kurikulum yang diterapkan adalah ilmu agama dengan ilmu umum saling melengkapi satu sama lain. Kelebihan dari penerapan integrasi kurikulum ini adalah karakter siswa lebih baik. Kekurangannya berada di siswa yang nglaju apabila di rumahnya tidak ada madrasah diniyah maka guru harus lebih ekstra lagi mengajarnya. Untuk hambatan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum di SMK ini adalah gedung sekolah yang berdekatan dengan asrama putra membuat guru harus bangunin mereka kalau pagi soalnya kebiasaan anak ketika habis ngaji *sorogan* tidur lagi selain itu kurangnya kerjasama sekolah dengan pembimbing asrama. Sedangkan untuk respon peserta didik sendiri mereka memaklumi jika muatan agama lebih banyak dari sekolah SMK pada umumnya dikarenakan ini adalah pondok pesantren. Adapun untuk mensukseskan penerapan integrasi kurikulum di SMK ini adalah guru harus membiasakan akhlak terpuji.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan bapak Kholis, peneliti mendapatkan data terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran kekhasan sekolah yaitu fiqh dan akidah akhlak. Dari sini dapat dilihat bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah dengan memisah-misah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran akidah-akhlak, fiqh, ski, quran-hadist dan selain itu juga ada muatan pelajaran bahasa arab dan ke-Nu-an. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak mengadopsi metode kepesantrenan seperti hafalan dan bandongan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Februari 2018

Jam : 07.30-08.05 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XII Otomotif

Sumber Data : Ibu Emi Kustinah, M.Pd.Si

Deskripsi data:

Informan adalah guru fisika. Wawancara ini dilakukan di ruang guru prodi otomotif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum yang di terapkan,

hambatan dalam pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan serta peran guru dalam mensukseskan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dari hasil wawancara tersebut beliau memaparkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir adalah jam KBM lebih banyak karena ditambahi muatan pesantren karena beliau mengajar pelajaran umum ya dalam pelajaran memasukan pendidikan karakter. Sedangkan dalam proses penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada pembelajaran menggunakan buku cetak yang berasal dari dinas. Adapun untuk strategi pembelajaran yang digunakan, diskusi dan ceramah. Guru dalam membuat RPP tetap menggunakan format dari dinas akan tetapi dalam pelaksanaanya memasukkan nilai-nilai karakter, dalam penugasan guru belum mengintegrasikan dengan kurikulum pesantren. Adapun dalam penilaiannya guru melihat dari kehadiran siswa. Sedangkan untuk model integrasi kurikulum yang diterapkan adalah ilmu agama dengan ilmu umum saling melengkapi satu sama lain. Kelebihan dari penerapan integrasi kurikulum ini adalah akhlak siswa lebih baik. Kekurangannya adalah siswa kurang disiplin dan kurang motivasi untuk mempelajari ilmu umum. Untuk hambatan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum di SMK ini adalah siswa banyak yang terlambat saat pelajaran pagi. Sedangkan untuk respon peserta didik sendiri mereka tidak terbebani dengan banyaknya muatan kepesantrenan karena awal kesini memang untuk mondok jadi lebih suka ilmu agama. Adapun untuk mensukseskan penerapan integrasi kurikulum di SMK

ini adalah guru harus membangkitkan motivasi siswa dan juga membeikan teladan yang baik,

Interpretasi:

Dari wawancara dengan ibu Emi, peneliti mendapatkan data terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran umum yakni fisika. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran umum guru memasukkan nilai-nilai karakter pada pelajarannya akan tetapi, guru belum mengintegrasikan dengan ayat ayat al-quran dikarenakan latar belakang guru bukan santri.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Februari 2018

Jam : 08.05-08.15 WIB

Lokasi : Ruang TU Prodi Otomotif

Sumber Data : Ahmad Alfin Fauzi

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswa kelas XII prodi otomotif. Wawancara ini dilakukan di ruang TU prodi otomotif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, keluhan atau kendala yang

dihadapi siswa serta kelebihan dan kekurangan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah dengan memisah mata pelajaran PAI ke beberapa mata pelajaran dan itu berguna untuk saling melengkapi antara pondok dan sekolah. Adapun buku pelajaran yang digunakan adalah buku cetak terbitan erlangga kecuali pelajaran bahasa arab dimana guru dalam mengajar menggunakan kitab. Kelebihan diterapkannya integrasi kurikulum di sekolah ini adalah sekolah ini menjadi sekolah yang unggul dalam bidang agama namun dalam bidang umum standar saja. Kekurangannya siswa disini kurang disiplin. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi siswa adalah kesulitan untuk membagi waktu kalau untuk tambahan muatan agama yang banyak tidak keberatan karena memang niat awal masuk kesini adalah mondok sambil sekolah.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan saudara Alfin, peneliti mendapatkan data mengenai respon peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan. Dimana pelaksanaan integrasi kurikulum di sekolah ini adalah dengan memisah-misah kan mata pelajaran PAI. Untuk buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku cetak terbitan erlangga, kecuali mata pelajaran bahasa arab yang dalam pengajarannya guru menggunakan kitab. Adapun kendala yang dihadapi, siswa kesulitan dalam membagi waktu.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Februari 2018

Jam : 09.00-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Guru Prodi Tata Busana

Sumber Data : Ibu Andri Yanuartanti, S.Si

Deskripsi data:

Informan adalah waka kurikulum SMK Al-Munawwir. Wawancara ini dilakukan di ruang guru prodi tata busana. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti bagaimana integrasi kurikulum yang diterapkan, kebijakan terkait penerapan integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum, tujuan penerapan integrasi kurikulum, hambatan, manfaat serta kekurangan dan kelebihan dalam penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir adalah adanya tambahan mata pelajaran agama seperti fiqh, quran hadist, SKI dan akidah akhlak serta dijadikannya madrasah diniyah sebagai ekstra kurikuler wajib selain itu untuk ekstra kurikuler pilihan ada hadroh. Untuk kebijakan

diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikarenakan ini adalah sekolah dibawah yayasan pondok pesantren dan latar belakang dari peserta didik adalah santri. Tujuan dari penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain untuk: 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkepribadian jujur, disiplin, dan bermanfaat untuk orang lain, 2) Mendidik para siswa agar menjadi manusia agamis, produktif dan inovatif serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budaya dan karakter bangsa, 3) Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha, progresif dan kompeten agar dapat menyediakan dan mengisi lapangan kerja, 4) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat dan warga Negara yang nasionalis dan religius, 5) Mengembangkan pendidikan integratif yang mampu mensinergikan antara kurikulum formal Depdiknas, Depag dan Pondok Pesantren, 6) Mensinergikan nilai-nilai karakter bangsa dengan nilai-nilai kepesantrenan. Adapun untuk hambatan penerapan integrasi kurikulum adalah susahnya mencari buku ajar yang sesuai. Sedangkan untuk manfaat diterapkannya integrasi kurikulum ini adalah siswa tidak hanya dibekali keterampilan khusus untuk memudahkan mencari pekerjaan ataupun melanjutkan kuliah akan tetapi siswa juga dibekali ilmu-ilmu agama agar memiliki akhlak yang baik pula. Kelebihan diterapkan integrasi kurikulum di SMK ini adalah pengetahuan siswa mengenai ilmu agama lebih mendalam sedangkan kekurangannya terletak pada fisik siswa yang terlalu terforsir akibatnya mereka merasa kecapekan.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan ibu Tanti, peneliti mendapatkan data terkait penerapan kebijakan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir dimana penerapan integrasi ini adalah dengan adanya tambahan mata pelajaran fiqh, qurqn hadist, akidah akhlak, dan SKI. Adapun untuk kebijakan diterapkan integrasi kurikulum ini dikarenakan SMK Al-Munawwir adalah sekolah dibawah yayasan pondok pesantren dan latar belakang dari peserta didik adalah santri. Untuk tujuan di terapkannya integrasi kurikulum di SMK Al-Munawwir ini ada 6 yang intinya adalah untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, professional dan terampil yang dilandasi iman dan taqwa.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2018
Jam : 12.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru Prodi Tata Busana
Sumber Data : Ibu Andri Yanuartanti, S.Si

Deskripsi Data :

Informan adalah seorang guru matematika sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum di SMK Al-Munawwir. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa struktur kurikulum di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Interpretasi :

Dari hasil dokumentasi ini, peneliti mendapatkan hasil berupa struktur kurikulum di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2018

Jam : 08.30-09.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru Prodi Otomotif

Sumber Data : Bapak Agus Wijaya, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru otomotif sekaligus kepala prodi otomotif di SMK Al-Munawwir. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru prodi otomotif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum yang di terapkan, respon peserta didik, hambatan dalam pelaksanaan, kelebihan , kekurangan serta peran guru dalam mensukseskan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selain itu pak agus juga memaparkan sejarah berdirinya SMK Al-Munawwir.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir adalah sekolah diberi keleluasaan dari dinas untuk menambahkan muatan

kepesantrenan karena memang sekolah berbasis pesantren. Sehingga disekolah ini untuk jam jam kepesantrenan itu lebih banyak yaitu dengan mendetailkan mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqh, quran hadist, akidah akhlak serta SKI dan pada malam hari siswa mengikuti madrasah diniyah. Sedangkan dalam proses penerapan integrasi kurikulum pesanteren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, buku yang digunakan untuk mengajar adalah buku dari industri-industri transportasi seperti toyota, daihatsu dan suzuki, guru dalam membuat RPP tetap menggunakan format dari dinas akan tetapi dalam pelaksanaannya itu guru tetap memasukkan nilai-nilai kepesantrenan, dalam penugasan guru memberikan jobsheet kemudian ada pelaporan setelah itu bagaimana dia bisa bekerja sama dengan teman teman. Selain itu, dalam penempatan PKL siswa ditempatkan di daerah Yogyakarta agar nanti pada malam hari tetap bisa mengikuti kegiatan di pesantren. Adapun dalam penilaiannya guru tidak hanya menilai sebatas formal saja akan tetapi dengan memperhatikan daftar hadir dan bagiaman kesehariannya. Sedangkan untuk model integrasi kurikulum yang diterapkan antara ilmu sains dan agama itu sama kedudukannya. Untuk respon peserta didik sendiri tergantung dari pembawaan guru apabila guru tersebut mempunyai karakter maka respon siswa akan luar biasa selain itu siswa juga tidak merasa keberatan dengan banyak nya muatan agama di sekolah dikarenakan ketika siswa mempunyai konsentrasi yang bagus dikejuruan mereka juga berprestasi di pondok pesantren jadi saling bereksinambungan. Adapun untuk hambatannya adalah sekoah belum memiliki alat praktik sendiri sehingga ketika praktik harus ke BLPT. Kelebihan dari penerapan integrasi kurikulum ini adalah

siswa pengetahuan agama ditingkat rata-rata. Kekurangannya siswa kurang *update* terkait informasi karena adanya pembatasan teknologi seperti tidak diperbolehkannya membawa hp.

Selain pemaparan tentang pelaksanaan integrasi kurikulum, pak agus juga memaparkan sejarah berdirinya SMK Al-Munawwir ini dimana SMK ini dulunya adalah anak dari SMK Ma'arif Kretek yang dirintis melalui program SMK masuk pesantren. Akan tetapi, SMK Al-Munawwir sekarang sudah berdiri sendiri dan bahkan dalam perkembangannya sekolah ini lebih maju dibandingkan sekolah induknya.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan bapak Agus, peneliti mendapatkan data terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran kejuruan yakni otomotif. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran kejuruan guru mengintegrasikan mata pelajaran kejuruan dengan muatan kepesantrenan dengan menyisipkan kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pelajaran serta menyisipkan nilai-nilai karakter. Selain itu, peneliti mendapatkan data terkait sejarah berdirinya SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2018

Jam : 09.15-09.25 WIB

Lokasi : Ruang Guru Prodi Otomotif

Sumber Data : Muhammad Iqbal Nuruddin dan Nur Ahmad Saefuddin

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswa kelas XII prodi otomotif. Wawancara ini dilakukan di ruang guru prodi otomotif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, keluhan atau kendala yang dihadapi siswa serta kelebihan dan kekurangan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah dengan adanya tambahan mata pelajaran agama seperti fiqh, quran hadis, SKI, akidah akhlak, bahasa arab dan ke-Nu-an. Adapun buku pelajaran yang digunakan adalah buku cetak terbitan erlangga kecuali pelajaran bahasa arab dimana guru dalam mengajar menggunakan kitab. Untuk metode pembelajarannya memakai sistem bandongan. Kelebihan diterapkannya integrasi kurikulum di sekolah ini adalah siswa mendapat ilmu agama yang lebih banyak di banding SMK pada umumnya. Kekurangannya sekolah ini masih terakreditasi B. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi, siswa merasa kecapekan dikarenakan pulang sekolah sore dan habis itu masih lanjut kegiatan di pondok. Sedangkan untuk tambahan muatan agama yang

banyak siswa tidak keberatan karena mereka lebih suka pelajaran agama, adapun untuk mata pelajaran umum hanya untuk sampingan.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan saudara Iqbal dan Nur, peneliti mendapatkan data mengenai respon peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan. Dimana pelaksanaan integrasi kurikulum di sekolah ini adalah dengan memisah-misah kan mata pelajaran PAI. Untuk buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku cetak terbitan erlangga, kecuali mata pelajaran bahasa arab yang dalam pengajarannya guru menggunakan kitab. Adapun kendala yang dihadapi, siswa merasa kecapekan dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hingga sore hari dan setelah itu siswa harus mengikuti kegiatan pesantren. Sedangkan untuk tambahan muatan agama yang banyak siswa tidak keberatan karena mereka lebih suka pelajaran agama dan untuk mata pelajaran umum hanya untuk sampingan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Februari 2018

Jam : 16.00-16.20 WIB

Lokasi : Ruang tamu ndalem Ibu Nyai Ida Fatimah PP.Al-Munawwir

Sumber Data : Bapak Muh. Labib, S.Sos.I

Deskripsi data:

Informan adalah guru quran hadis. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu ndalem ibu nyai Ida Fatimah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, respon peserta didik, model integrasi kurikulum yang di terapkan, kelebihan diterapkannya integrasi kurikulum serta peran guru dalam mensukseskan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dari hasil wawancara tersebut beliau memaparkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam itu di pisah-pisah sehingga pelajarannya lebih luas dan lebih banyak dibanding SMK pada umumnya. Untuk buku pelajaran yang di pakai, guru menggunakan buku quran hadis untuk Madrasah Aliyah. Adapun untuk strategi pembelajaran yang digunakan, guru lebih banyak mengadopsi metode dari pesantren yaitu ceramah tetapi dengan menggunakan media papan tulis. Adapun dalam penilaiannya guru menilai dari daftar hadir, UTS, UAS dan tugas harian. Sedangkan untuk model integrasi kurikulum yang diterapkan adalah ilmu agama dengan ilmu umum saling menghubungkan. Kelebihan dari penerapan integrasi kurikulum ini adalah siswa bisa mendalami ilmu agama dan bisa mempelajari ilmu agama lebih luas lagi. Adapun untuk mensukseskan penerapan integrasi kurikulum di SMK ini adalah guru itu sebagai kunci pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan bapak Labib, peneliti mendapatkan data terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran kekhasan sekolah yaitu quran hadis. Dari sini dapat dilihat bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah dengan memisah-misah mata pelajaran PAI Dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode pesantren yaitu ceramah.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 12 februari 2018

Jam : 21.05-21.20 WIB

Lokasi : Asrama Putri PP. Al-Munawwir Komplek R

Sumber Data : Izzatunnisaaul Maulidiyah, Reni Dea Setiawati dan Nuriyah Fatul Inayah

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswi kelas XI dan XII prodi tata busana. Wawancara ini dilakukan di asrama putri PP. Al-Munawwir Komplek R. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum

pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, keluhan atau kendala yang dihadapi siswa serta kelebihan dan kekurangan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pelajaran agama lebih banyak karena SMK berbasis pesantren jadi mata pelajaran PAI nya itu di pecah, sedangkan kalau di smk lain tidak ada yayasan pesantren ya digabung. Adapun buku pelajaran yang digunakan adalah buku cetak terbitan erlangga kecuali pelajaran bahasa arab dimana guru dalam mengajar menggunakan kitab. Untuk metode pembelajarannya memakai sistem bandongan. Kelebihan diterapkannya integrasi kurikulum di sekolah ini adalah siswa mendapat lebih banyak pengetahuan agama dibanding SMK pada umumnya. Kekurangannya tingkat kephahaman siswa terhadap mata pelajaran tergantung cara guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi, siswa yang pada saat sekolah menengah pertama tidak mendapatkan pelajaran bahasa arab merasa kaget dengan pelajaran bahasa arab. Sedangkan untuk tambahan muatan agama yang banyak siswa tidak keberatan karena mereka disini niat awalnya adalah mondok sambil sekolah.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan saudari Izza, Reni dan Fathul, peneliti mendapatkan data mengenai respon peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dimana pelaksanaan integrasi kurikulum di sekolah ini adalah dengan memisahkan mata pelajaran PAI. Untuk buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku cetak terbitan erlangga, kecuali mata pelajaran bahasa arab yang dalam pengajarannya guru menggunakan kitab. Adapun kendala yang dihadapi ada pada siswa yang pada sekolah menengah pertama tidak mendapatkan mata pelajaran bahasa arab sehingga mereka agak kaget. Sedangkan untuk tambahan muatan agama yang banyak siswa tidak keberatan karena mereka niat awalnya adalah mondok sambil sekolah.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 16 februari 2018

Jam : 09.10-09.25 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X Prodi Otomotif

Sumber Data : Sirojudin, M. Fauzi dan Hafid Al-Farizi

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswa kelas X prodi otomotif. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas X prodi otomotif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, keluhan atau kendala yang dihadapi siswa serta kelebihan dan kekurangan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah dengan menambah muatan agama dan memisah mata pelajaran PAI. Buku yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan buku cetak sedangkan untuk mata pelajaran kekhasan sekolah menggunakan buku Madrasah Aliyah. Adapun untuk kendala siswa lebih ke mata pelajaran umum khususnya matematika. Kelebihannya SMK sini banyak meraih prestasi dalam bidang keagamaan.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan saudara Siro, Fauzi dan Hafid peneliti mendapatkan data mengenai respon peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa lebih mengalami kesulitan pada mata pelajaran umum sedangkan pada mata pelajaran kekhasan sekolah siswa tidak ada kendala. Untuk kelebihan SMK ini banyak meraih prestasi dalam bidang keagamaan.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 16 februari 2018

Jam : 11.20-11.30 WIB

Lokasi : Mushola SMK Al-Munawwir Prodi Tata Busana

Sumber Data : Dwi Puji Lestari

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswi kelas XII prodi tata busana. Wawancara ini dilakukan di mushola SMK Al-Munawwir prodi tata busana. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, keluhan atau kendala yang dihadapi siswa serta kelebihan dan kekurangan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK ini dengan mendetailkan mata pelajaran PAI, untuk buku yang digunakan menggunakan buku cetak. Adapun informan adalah siswa yang tidak mukim di asrama, disini dia mengalami kesulitan pada pelajaran bahasa arab dan tajwid serta hukum bacaan, akan tetapi dia tidak keberatan dengan tambahan muatan kepesantrenan bahkan malah merasa senang apalagi dalam mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak karena bisa lebih mendalami ilmu agama. Untuk kekurangannya ada pada terbatasnya sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan saudari Dwi, peneliti mendapatkan data mengenai respon peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana pelaksanaan integrasi kurikulum di sekolah ini adalah dengan mendetailkan mata pelajaran agama. Adapun informan adalah salah satu siswa yang tidak mukim di asrama, dia

mengalami kesulitan dalam mata pelajaran bahasa arab dan tajwid serta hukum bacaan. Akan tetapi merasa senang dengan tambahan muatan kepesantrenan.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Jam : 09.30-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X

Sumber Data : Mayda Alfidatun Munawaroh, Khudriati Sholikhah, Chika Regina Putri, Zulfa Laila, Nadia Salsabila dan Nurul Hikmah.

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswi kelas X prodi tata busana. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas X SMK Al-Munawwir prodi tata busana. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, keluhan atau kendala yang dihadapi siswa serta kelebihan dan kekurangan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK ini dengan mendetailkan mata pelajaran PAI, untuk buku yang digunakan menggunakan buku cetak dan untuk mata pelajaran kekhasan sekolah memakai

buku Madrasah Aliyah akan tetapi, untuk mata pelajaran bahasa arab memakai buku dari gontor.. Adapun informan adalah siswa mukim asrama dan yang tidak mukim di asrama, baik siswa mukim dan non mukim sama sama tidak merasa keberatan dengan adanya tambahan muatan kepesantrenan dikarenakan mereka yang tidak mukim pun dulu juga pernah belajar di pondok pesantren. Pada siswa kelas X ini sudah diterapkan kurikulum 2013 dimana pembelajarannya menerapkan pembelajaran aktif. Untuk itu guru sering memberi tugas untuk mencari materi di internet, disini mereka mengalami kendala dikarenakan siswa dilarang membawa HP sehingga harus pergi ke warnet. Adapun untuk kekurangannya ada pada terbatasnya sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya dalam bidang IT sedangkan kelebihanannya siswa lebih bisa mendalami pelajaran agama.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan saudari Mayda Alfidatun Munawaroh, Khudriati sholikhah, Chika Regina Putri, Zulfa Laila, Nadia Salsabila dan Nurul Hikmah. Peneliti mendapatkan data mengenai respon peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana pelaksanaan integrasi kurikulum di sekolah ini adalah dengan mendetailkan mata pelajaran agama. Adapun informan adalah siswa mukim dan non mukim, dimana keduanya sama-sama tidak merasa keberatan ataupun kesulitan dengan adanya tambahan muatan kepesantrenan dikarenakan latar belakang mereka sebelum sekolah di SMK Al-Munawwir adalah seorang santri walaupun tidak mereka pernah bersekolah di sekolah yang berbasis agama.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Jam : 10.00-11.45 WIB

Lokasi : Ruang Guru Prodi Otomotif

Sumber Data : Bapak Sarwanih, S.S., M.S.I

Deskripsi data:

Informan adalah kepala SMK Al-Munawwir sekaligus guru ke-NU-an dan bahasa arab. Wawancara ini dilakukan di ruang guru prodi otomotif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti bagaimana integrasi kurikulum yang diterapkan, kebijakan terkait penerapan integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum, tujuan penerapan integrasi kurikulum, hambatan, manfaat, pelaksanaan integrasi kurikulum, respon peserta didik, kekurangan dan kelebihan serta sejauh mana peran guru dalam mesukseskan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Al-Munawwir adalah dalam masalah kurikulum tidak terikat dengan kurikulum pemerintah meskipun kurikulum wajibnya adalah kurikulum pemerintah yakni KTSP dan

K13 yang wajib di ikuti. Akan tetapi, dikarenakan SMK berbasis pesantren maka kebijakannya disesuaikan dengan lingkungan pesantren, maka kurikulum ini kemudian untuk bagian PAI khususnya dari pemerintah 4 jam dalam 1 minggu menjadi 10 jam dalam 1 minggu. Basis pesantren ini kemudian di integrasikan dengan kurikulum kementerian agama juga, yaitu dengan menggunakan panduan buku dari kementerian agama. Tujuan dari penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk menjadikan peserta didik berakhlak dan berkarakter dengan 18 karakter yang sudah di canangkan. Adapun untuk hambatan penerapan integrasi kurikulum ada pada kompetensi guru, dimana tidak semua guru memahami integrasi ketika menerapkan kurikulum integrasi, selain itu tidak semua guru memahami agama secara mendalam dan juga adanya hambatan terkait terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sedangkan untuk manfaat diterapkannya integrasi kurikulum ini adalah menjadikan siswa berwawasan dan tidak mudah menyalahkan orang lain karena mereka tau ilmu dari berbagai sudut pandang. Sedangkan dalam penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir ini dalam muatan PAI sudah sesuai dengan apa yang diharapkan akan tetapi, penerapan integrasi kurikulum dalam pelajaran umum belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun dalam pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir di mata pelajaran ke-Nu-an menggunakan buku dari yayasan Ma'arif dimana Bapak Sarwanih termasuk salah satu penyusunnya sedangkan untuk pelajaran bahasa arab menggunakan buku

cetak Madrasah Aliyah. Untuk RPP yang digunakan sesuai dengan format dinas. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru. Sistem penilaian yang digunakan guru tidak hanya menilai pengetahuan siswa akan tetapi juga mempertimbangkan akhlak siswa.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan bapak Sarwani, peneliti mendapatkan data terkait penerapan dan pelaksanaan kebijakan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir dimana penerapan integrasi ini adalah dengan menambah muatan agama yang semula 4 jam dalam seminggu menjadi 10 jam dalam seminggu. Adapun untuk kebijakan diterapkan integrasi kurikulum ini dikarenakan SMK Al-Munawwir adalah sekolah dibawah yayasan pondok pesantren dan latar belakang dari peserta didik adalah santri. Adapun untuk tujuan di terapkannya integrasi kurikulum di SMK Al-Munawwir adalah untuk menjadikan peserta didik berakhlak dan berkarakter. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dan bahasa arab, guru menggunakan buku cetak dari yayasan ma'arif dan untuk bahasa arab menggunakan buku Madrasah Aliyah. Adapun penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir ini untuk maata pelajaran PAI sudah sesuai yang diharapkan akan tetapi, penerapan integrasi dalam mata pelajaran umum belum sesuai dengan yang diharapkan.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 19 Februari 2018
Jam : 13.00 WIB - selesai
Lokasi : Ruang kelas X Prodi Otomotif
Sumber Data : Siswa kelas X Prodi Otomotif

Deskripsi Data :

Data observasi adalah siswa kelas X prodi otomotif dan guru fiqh. Observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran fiqh.

Data dari hasil observasi ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru membuka pelajaran dengan bacaan surat fatimah kemudian melanjutkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu siswa maju kedepan mempresentasikan materi, mempraktekkan kemudian diskusi Tanya jawab, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya kemudian menyimpulkan materi pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dilanjutkan doa kafarotul majelis kemudian salam, siswa bersalaman pada guru sebelum keluar kelas.

Interpretasi :

Pembelajaran yang diterapkan di kelas X sudah pembelajaran aktif dikarenakan kelas X sudah menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi, suasana pesantren masih terasa.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018

Jam : 16.30-17.05 WIB

Lokasi : Ndalem Ibu Nyai Khusnul Khotimah PP. Al-Munawwir Krapyak

Sumber Data : Ibu Aty Lutfia Baity, S.Sos.I

Deskripsi data:

Informan adalah guru bahasa arab. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu ndalem ibu Nyai Khsunul Khotimah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan integrasi kurikulum, respon peserta didik, model integrasi kurikulum yang di terapkan, hambatan dalam pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan serta peran guru dalam mensukseskan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dari hasil wawancara tersebut beliau memaparkan bahwa pembelajaran bahasa arab di SMK Al-Munawwir ini menggunakan buku campuran ada buku dari kemenag, kitab jurumiah dan buku dari gontor artinya buku yang digunakan tergantung materi ajar yang akan disampaikan, guru masih banyak menggunakan metode dari pesantren seperti hafalan shorof dan mufrodat. Guru dalam membuat RPP tetap menggunakan format dari dinas. Adapun dalam penilaiannya guru menilai dari berbagai aspek seperti tugas, mid semester dan presensi kehadiran akan tetapi lebih banyak mempertimbangkan kehadiran dan akhlak. Sedangkan untuk model integrasi kurikulum yang diterapkan adalah ilmu agama dengan ilmu

umum harus saling menguatkan dan saling mengisi. Kelebihan dari penerapan integrasi kurikulum ini adalah karakter siswa lebih baik. Kekurangannya kedisiplinan dan ketertiban anak kurang.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan ibu Betti, peneliti mendapatkan data mengenai pembelajaran bahasa arab di SMK Al-Munawwir dimana pembelajaran bahasa arab menggunakan berbagai buku mulai dari buku Madrasah Aliyah, buku dari Gontor sampai menggunakan kitab jurumiah. Metode yang digunakan guru masih banyak menggunakan metode dari pesantren, misalnya hafalan shorof dan mufrodat.

TABEL VIII
STRUKTUR KURIKULUM SMK MA'ARIF AL-MUNAWWIR
PROGRAM KEAHLIAN OTOMOTIF KELAS X

MATA PELAJARAN		KELAS	
		X	
		1	2
A. Muatan Nasional			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3
6.	Bahasa Inggris	3	3
B. Muatan Kewilayahan			
1.	Seni Budaya	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
Jumlah A dan B		24	24
C. Muatan Peminatan Kejuruan			
C1. Dasar Bidang Keahlian			
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3
2.	Fisika	4	4
3.	Kimia	3	3
C2. Dasar Program Keahlian			
1.	Gambar Teknik Otomotif	4	4
2.	Teknologi Dasar Otomotif	4	4
3.	Pekerjaan Dasar Otomotif	5	5
C3. Kompetensi Keahlian			
1.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	-	-
2.	Pemeliharaan Casis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	-	-
3.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	-	-
4.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		23	23
Kekhasan Sekolah			
1.	Ke-NU-an	2	2
2.	Bahasa Arab	2	2
3.	Fiqh	2	2
4.	Al-Quran Hadis	2	2

5.	Akidah Akhlak	2	2
6.	SKI	2	2
Pengembangan Diri			
1.	Bimbingan Konseling		
2.	Ekstrakurikuler		
	a. Ekstrakurikuler Wajib		
	• Madrasah Diniyah		
	• Pramuka		
	Ekstrakurikuler Pilihan		
	• Hadrah		
	• Pencak Silat		
	• Sepak Bola		
Jumlah		9	9
Total		59	59

TABEL IX

**STRUKTUR KURIKULUM SMK MA'ARIF AL-MUNAWWIR
PROGRAM KEAHLIAN OTOMOTIF KELAS XI DAN XII**

MATA PELAJARAN		KELAS			
		XI		XII	
		1	2	1	2
A1. Mata Pelajaran Normatif					
1.	Pendidikan Islam	2	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	2	2	4	4
4.	Penjaskes	2	2	2	2
5.	Seni Budaya	2	2		
JUMLAH		10	10	10	10
A2. Mata Pelajaran Kelompok Adaptif					
1.	Matematika	4	4	6	6
2.	Bahasa Inggris	4	4	4	4
3.	Kimia	2	2	2	2
4.	Fisika	2	2	2	2
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2		
6.	Kewirausahaan	2	2	2	2
7.	Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi	2	2	2	2
JUMLAH		18	18	18	18
A3. Mata Pelajaran Kelompok Produktif					
A3.1 Dasar Kompetensi Kejuruan					

1.	Memahami dasar-dasar mesin				
2.	Memahami proses-proses dasar pembentukan logam				
3.	Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi				
4.	Menginterpretasikan gambar teknik				
5.	Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja				
6.	Menggunakan alat-alat ukur (measuring tools)				
7.	Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja				
A3.2 Kompetensi Kejuruan					
1.	Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan panas, dan pemanasan				
2.	Melakukan overhaul sistem pendingin dan komponen-komponennya	2			
3.	Memperbaiki sistem injeksi dan bahan bakar bensin			2	2
4.	Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel			3	6
5.	Memelihara atau servis engine dan komponen-komponennya	2	6	2	
6.	Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoprasian	2			
7.	Memelihara unit final drive atau gardan	2		3	
8.	Memperbaiki poros penggerak roda	2			
9.	Memperbaiki roda dan ban				6
10.	Memperbaiki sistem rem	2	8	2	
11.	Memperbaiki sistem kemudi	2		2	
12.	Memelihara sistem suspensi	2			
13.	Memelihara baterai				
14.	Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian atau sistem kelistrikan, pengamanan, dan kelengkapan tambahan		6		
15.	Memperbaiki sistem pengapian	2		2	
16.	Memperbaiki sistem starter dan pengisian			2	
17.	Memelihara/servis sistem AC (Air Conditioner)			2	6
18.	Prakerin	-	V	-	-
JUMLAH		18	20	20	20
B. Muatan Lokal					
1.	Bahasa Jawa	-	-	-	-
JUMLAH		0	0	0	0
C. Pengembangan Diri					
1.	Bimbingan Konseling				
2.	Ekstrakurikuler a. Ekstrakurikuler Wajib • Madrasah Diniyah				

	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka Ekstrakurikuler Pilihan <ul style="list-style-type: none"> • Hadrah • Pencak Silat • Sepak Bola 				
D. Kekhasan Sekolah					
1.	Ke-NU-an	2	2	2	2
2.	Bahasa Arab	2	2	2	2
3.	Fiqh	2	2	2	2
4.	Al-Quran Hadis	2	2	2	2
5.	Akidah Akhlak	2	2	-	-
6.	SKI	2	2	-	-
JUMLAH		6	6	4	4
TOTAL		52	54	52	52

TABEL X

**STRUKTUR KURIKULUM SMK MA'ARIF AL-MUNAWWIR
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA KELAS X**

MATA PELAJARAN		KELAS	
		X	
		1	2
A. Muatan Nasional			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3
6.	Bahasa Inggris	3	3
B. Muatan Kewilayahan			
1.	Seni Budaya	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
JUMLAH A dan B		24	24
C. Muatan Peminatan Kejuruan			
C1. Dasar Bidang Keahlian			
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3
2.	IPA Terapan	3	3
3.	Kepariwisata	3	3
C2. Dasar Program Keahlian			
1.	Pengetahuan Bahan Tekstil	2	2

2.	Dasar Desain	3	3
3.	Pembuatan Pola	4	4
4.	Teknologi Menjahit	4	4
Kekhasan Sekolah			
1.	Ke-NU-an	2	2
2.	Bahasa Arab	2	2
3.	Fiqh	2	2
4.	Al-Quran Hadis	2	2
5.	Akidah Akhlak	2	2
6.	SKI	2	2
Pengembangan Diri			
1.	Bimbingan Konseling		
2.	Ekstrakurikuler		
	a. Ekstrakurikuler Wajib		
	• Madrasah Diniyah		
	• Pramuka		
	Ekstrakurikuler Pilihan		
	• Hadrah		
	• Pencak Silat		
	• Sepak Bola		
JUMLAH		31	31
TOTAL		58	58

TABEL XI

**STRUKTUR KURIKULUM SMK MA'ARIF AL-MUNAWWIR
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA KELAS XI DAN XII**

MATA PELAJARAN		KELAS			
		XI		XII	
		1	2	1	2
Normatif					
1.	Pendidikan Agama				
	a. Quran Hadis	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2		
	c. Fiqh	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	2	2	4	4
4.	Penjaskes	2	2	2	2
5.	Seni Budaya	2	2	-	-
JUMLAH		16	16	14	14

Adaptif					
1.	Matematika	4	4	6	6
2.	Bahasa Inggris	4	4	4	4
3.	IPA	2	2	2	2
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	-	-
5.	Kewirausahaan	2	2	2	2
6.	Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi	2	2	2	2
JUMLAH		16	16	16	16
Produktif					
1.	Menghias Busana	2	2		
2.	Membuat Busana Wanita	8		15	15
3.	Membuat Busana Pria		8		
4.	Menggambar Busana	4	4	4	4
5.	Mengawasi Mutu Busana	2	2		
6.	Prakerin	-	V	-	-
JUMLAH		16	16	19	19
Muatan Lokal					
1.	Ke-NU-an	2	2	2	2
2.	Bahasa Arab	2	2	2	2
JUMLAH		4	4	4	4
Pengembangan Diri					
1.	Bimbingan Konseling				
2.	Ekstrakurikuler				
	a. Ekstrakurikuler Wajib				
	• Madrasah Diniyah				
	• Pramuka				
	Ekstrakurikuler Pilihan				
	• Hadrah				
	• Pencak Silat				
	Sepak Bola				
TOTAL		52	52	53	53



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519724
Website: <http://fllk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ade Putri Wulandari
Nomor Induk : 14410188
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : INTEGRASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM PESANTREN SERTA IMPLEMENTASINYA DI SMK AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 9 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 9 Januari 2018

Moderator

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ade Putri Wulandari
 NIM : 14410188
 Pembimbing : Drs. H. Rofik, M.Ag.
 Judul : Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Januari 2018	1	Konsultasi Proposal	
2.	9 Januari 2018	2	Revisi Bab I	
3.	18 Januari 2018	3	Instrumen Penelitian	
4.	21 Februari 2018	4	Bimbingan Bab II	
5.	23 Februari 2018	5	Revisi Bab II	
6.	15 Maret 2018	6	Bimbingan Bab III-IV	
7.	23 Maret 2018	7	Revisi Bab III-IV	
8.	4 April 2018	8	ACC skripsi	

Yogyakarta, 4 April 2018
 Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag.
 NIP 19650405 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0251 /Jn.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 Januari 2018

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMK AL-MUNAWIR KRAPYAK YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ade Putri Wulandari
NIM : 14410188
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Karanggayam RT 03, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SMK Al-Munawir Krapyak Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Januari-Maret 2018
Demikian atas perkenan Bapak/ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Nomor : 074/0734/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan
Pemuda dan Olah Raga

Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-025/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Tanggal : 18 Januari 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **“INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (ktsp) DI SMK AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA”** kepada:

Nama : ADE PUTRI WIULANDARI
NIM : 14410188
No. HP/Identitas : 08562885534/35402144809950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
Waktu Penelitian : 22 Januari 2018 s.d. 31 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY



AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Nomor : **070/00871**
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Al-Munawwir Krapyak
Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/0734/Kesbangpol/2018 tanggal 19 Januari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Ade Putri Wiulandari
NIM : 14410188
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (kts) DI SMK AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA
Lokasi : SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
Waktu : 22 Januari 2018 s.d 31 Maret 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

Di Kepala
a.n Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi
Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP. 19660530 198602 1 002



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MA'ARIF AL-MUNAWWIR



Program Keahlian:
Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) - Busana Butik (Tata Busana)

PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 936/ SMK- MRF/PP.AM/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Sekolah SMK Ma'arif Al Munawwir Krapyak,
Kabupaten Bantul, menerangkan bahwa :

NAMA : ADE PUTRI WULANDARI
JURUSAN : (PAI) UIN SUNAN KALIJAGA
NIM : 14410188

Adalah benar-benar mahasiswa Jurusan PAI yang telah melakukan penelitian di SMK Ma'arif
Al Munawwir Krapyak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan judul "INTEGRASI
KURIKULUM PESANTREN DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI SMK AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bantul, 05 April 2018

Kepala Sekolah



SARWANIH, S.S., M.S.I

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.45/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ade Putri Wulandari :

تاريخ الميلاد : ٨ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ أبريل ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٦	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ أبريل ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.21.1/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ade Putri Wulandari**
Date of Birth : **September 08, 1995**
Sex : **Female**

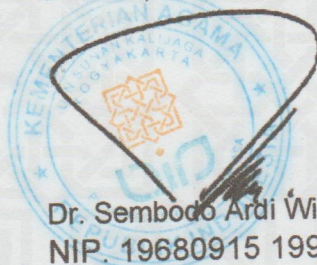
took Test of English Competence (TOEC) held on **October 12, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 12, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





SERTIFIKAT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ade Putri Wulandari
NIM : 14410188
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

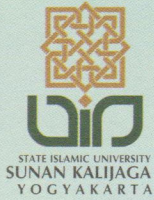
Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 22 Mei 2015
Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : ADE PUTRI WULANDARI
NIM : 14410188
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Sri Purnami, S.Psi, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

90,95 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setivawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : ADE PUTRI WULANDARI
NIM : 14410188
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Eva Latipah, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **92,42 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



173

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1552/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ade Putri Wulandari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 08 September 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410188
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Dadapan, Wonokerto
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

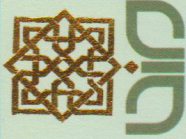


Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ADE PUTRI WULANDARI
NIM : 14410188
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil-Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

ADE PUTRI WULANDARI
sebagai
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq
NIM.11520023

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

OPAK 2014

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Ade Putri Wulandari
Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 08 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.
E-mail : adeputri0809@gmail.com
Hp : 08562885534
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Teguh Utomo
b. Ibu : Tanti Hastari

Riwayat Pendidikan Formal

a. TK Pertiwi 29	2000-2002
b. SDN Karanggayam	2002-2008
c. SMPN 1 Piyungan	2008-2011
d. SMAN 5 Yogyakarta	2011-2014
e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-Sekarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

a. PP. Al-Munawwir Kranyak Yogyakarta 2014-Sekarang

Yogyakarta, 4 April 2018

Ade Putri Wulandari

NIM.14410188



1- مراجعة 2- التوالف من المولد
3- سوره / سوره
4- ملك التام و ملك النقصي
5- احكام المون

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER

NO	INDIKATOR	URAIAN
1	KEBERHAKSIAHAN	1.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab 1.2. Menunjukkan sikap disiplin 1.3. Menunjukkan sikap jujur 1.4. Menunjukkan sikap peduli 1.5. Menunjukkan sikap menghargai orang lain
2	KEBERSIHAN	2.1. Menjaga kebersihan diri 2.2. Menjaga kebersihan lingkungan 2.3. Menjaga kebersihan masyarakat
3	KEBERSAMAAN	3.1. Menjaga keharmonisan 3.2. Menjaga kerukunan 3.3. Menjaga persatuan 3.4. Menjaga persahabatan
4	KEBERAGAMAAN	4.1. Menunjukkan sikap toleran 4.2. Menunjukkan sikap menghormati 4.3. Menunjukkan sikap menghargai 4.4. Menunjukkan sikap menghormati orang lain
5	KEBERSAMAAN	5.1. Menjaga keharmonisan 5.2. Menjaga kerukunan 5.3. Menjaga persatuan 5.4. Menjaga persahabatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN GUNAWIRYO
CIGAYAKARAJA



STRUKTUR ORGANISASI LABORATORIUM BUSANA BUTIK
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
SMK MA'ARIF AL MUNAWWIR

KETUA LABORATORIUM
YULIA MARYANI, S.Pd

LABORAN
ANNA SITIKHATI, S.Pd

TEKNISI
AHMAD

STATA ILAMKUNIVERSITY
JUNANIKAJAGAT
YOGYAKARTA

